

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONTES PEMILIHAN BUJANG DAN DARA
DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM
(STUDI KASUS KABUPATEN SIAK)**

SKRIPSI



Oleh:

**MUHAMMAD RUSDI
NIM.11521103431**

**PROGRAM S1
JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU
1441 H/2019 M**

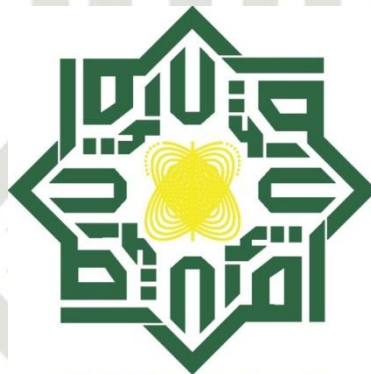
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONTES PEMILIHAN BUJANG DAN DARA
DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM
(STUDI KASUS KABUPATEN SIAK)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**MUHAMMAD RUSDI
NIM.11521103431**

**PROGRAM S1
JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU
1441 H/2019 M**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Pandangan Masyarakat Terhadap Kontes Pemilihan Bujang Dan Dara Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak)** yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad rusdi

NIM : 11521103431

Program Studi : Hukum Keluarga

Dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

Ade Fariz Fakhrollah, M.Ag

NIP: 196711122005011006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kontes Pemilihan Bujang Dan Dara Ditinjau Menurut Hukum Islam Studi Kasus Kabupaten Siak* yang ditulis oleh :

Nama : **Muhammad Rusdi**
NIM : 11521103431
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 11 Desember 2019
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Desember 2019 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag

Sekretaris
Aprizal Ahmad, M.Sy

Penguji I
Dr. H. Mohd. Yunus, MA

Penguji II
Dr. H. Helmi Basri, Lc., MA

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. H. Hajar, M.Ag

NIP. 19580712 198603 1 005

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ **Kontes Pemilihan Bujang dan Dara Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kabupaten Siak)**”. Penelitian dilatarbelakangi karena dalam kontes tersebut terdapat beberapa penampilan yang tidak sesuai untuk di tampilkan di depan khalayak umum. Seperti berjalan berleenggok-leenggok, memamerkan bentuk tubuh dan juga memamerkan kecantikan. sebagai masyarakat melayu yang beragama Islam seharusnya menjunjung tinggi nilai Islam. Namun pada kontes di Kabupaten Siak hukum Islam tidak dilaksanakan bahkan dilanggar. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melakukan pengajian lebih dalam seputar kontes pemilihan bujang dan dara tersebut agar dalam melaksanakan acara tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran tentunya dalam syariat Islam.

Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan informasi yang langsung dari responden. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi serta buku-buku yang berkaitan atau yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisa data menggunakan metode kualitatif serta menggunakan metode penulisan induktif, deduktif dan deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini 24 peserta bujang dan dara 22 pegawai dinas pariwisata 15 tokoh adat Kabupaten dan 12 tokoh agama Kabupaten . Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 13 orang. Yang terdiri dari 2 orang peserta bujang dan dara 3 orang pegawai dinas pariwisata 4 orang tokoh adat, dan 4 orang tokoh agama. Karena populasi dalam penelitian ini sedikit maka peneliti menjadikan sebagian saja sebagai sampel dengan metode penelitian *Quota sampling*.

Setelah dilakukan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pertama, kontes bujang dan dara adalah kontes di mana mencari pemenang sebagai duta pariwisata yang diselenggarakan setiap tahunnya oleh dinas Pariwisata. Yang ke dua Kontes bujang dan dara menurut hukum Islam yakni didalam hukum Islam ada istilah namanya *tabarruj* dan *ikhtilat* pada intinya *tabarruj* ini menampilkan sesuatu yang seharusnya ditutupi bagi seorang wanita itulah mengapa al-Qur'an telah menjelaskan sebaiknya wanita adalah di rumah. Sedangkan *ikhtilat* bercampur baur antara laki-laki dan perempuan tanpa ada pembatas. Namun pemerintah tetap menyelenggarakan kontes ini tanpa melihat pelanggaran syariat. Oleh karena itu penulis merasa perlu menggali lebih dalam mengenai kontes bujang dan dara ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Kontes Pemilihan Bujang Dan Dara Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Kabupaten Siak)**”. Salawat serta salam kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang membawa ajaran yang mulia dan tuntunan yang lurus bagi seluruh umat manusia.

Dalam penulisan ini penulis banyak menemui berbagai macam hambatan dan kesulitan, namun berkat Allah SWT dan atas bantuan serta dukungan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Alm. Iskandar dan ibunda amni, beserta seluruh keluarga besar tercinta, abang dan adik: Muhammad Qodri S.H, dan Siti Rahmadani, yang tiada hentinya mendo’akan serta telah banyak memberikan dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materil, sejak penulis memasuki bangku perkuliahan sampai sa’at ini.
2. Bapak Rektor Prof. Dr.K.H. Akhmad Mujahidin S.ag, M.Ag beserta jajarannya dan seluruh pimpinan Fakultas dilingkungan UIN Sultan Syarif Qasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Hajar M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum dan para wakil dekan, serta karyawan/i Fakultas Syari’ah dan Hukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Akmal Abdul Munir M.Ag. selaku ketua jurusan Hukum Keluarga, serta bapak-bapak dan ibu-ibu dosen yang telah banyak mencurahkan ilmunya selama penulis duduk di bangku kuliah.
5. Bapak Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian, pengarahan, bimbingan serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT melipat gandakan pahala beliau menjadi amal jariyah, Amin Ya Rabbal 'alamin.
6. Bapak/ibu kepala perpustakaan dan karyawan/ti yang selama ini telah membantu dan memberikan fasilitas dalam peminjaman buku-buku yang penulis butuhkan.
7. Ibu Mardiana MA,. Selaku penasehat akademis yang telah memberikan arahan-arahan dan motivasi kepad penulis dalam mengikuti proses perkuliahan di UIN Suska Riau ini dari awal hingga akhir penyelesaian studi sarjana ini.
8. Bapak said selaku pegawai kelurahan kampung dalam beserta staf yang telah bersedia memberikan bantuan informasi dalam penulisan skripsi ini. Serta ninik mamak tokoh agama dan tokoh masyarakat yang bersedia untuk diwawancarai dalam membantu penulisan guna mendapatkan data yang diperlukan.
9. Sahabat-sahabat terbaik Alvian, Deni, Rezki Eldy, Abdullah, Azmil, Muhsin Afwan, Edi Suhendra, Fela Freandja, Surya Aridio, Alwis, Alwi, Andre Irfandi, Fadli Syakur, Asep, Aziz, Adzim, Izzi, Kautsar, Ismail,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Josua, Yudi dan seluruh para angkatan 15 Hukum Keluarga yang tiada hentinya menyemangati untuk dengan segera menyelesaikan skripsi ini.

10 Teman-teman alumni dan juga teman seperjuangan Hukum keluarga khususnya AH B yang telah memberikan do'a dan dorongan sehingga terwujudnya penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat kelemahan dan kesalahan. Oleh karena itu kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 4 November 2019
Penulis,

Muhammad Rusdi

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Batasan Masalah..... 8
	C. Rumusan Masalah 9
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
	E. Metode Penelitian 9
BAB II	GAMBARAN LOKASI PENELITIAN
	A. Sejarah Kabupaten Siak 13
	B. Kondisi Geografis dan Demografis..... 14
	C. Kependudukan..... 17
	D. Sosial dan Ekonomi..... 18
	E. Pendidikan..... 20
	F. Kesehatan 22
	G. Pariwisata 23
BAB III	TINJAUAN UMUM
	A. Pengertian <i>Tabarruj</i> 31
	B. Penjelasan <i>Tabarruj</i> 33
	C. Dasar Hukum <i>Tabarruj</i> 34
	D. Larangan untuk <i>Tabarruj</i> 41
	E. Batasan <i>Tabarruj</i> 43
	F. Pengertian <i>Ikhtilat</i> 45
	G. Dasar Hukum <i>Ikhtilat</i> 47

BAB IV

BAB V

DAFTAR PUSTAKA

**KONTES PEMILIHAN BUJANG DAN DARA
DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI
KASUS DI KABUPATEN SIAK)**

A. Pelaksanaan Kontes Pemilihan Bujang dan Dara di Kabupaten Siak	49
B. Tinjauan Hukum Islam terhadap Kontes Pemilihan Bujang dan Dara di Kabupaten Siak	61

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69

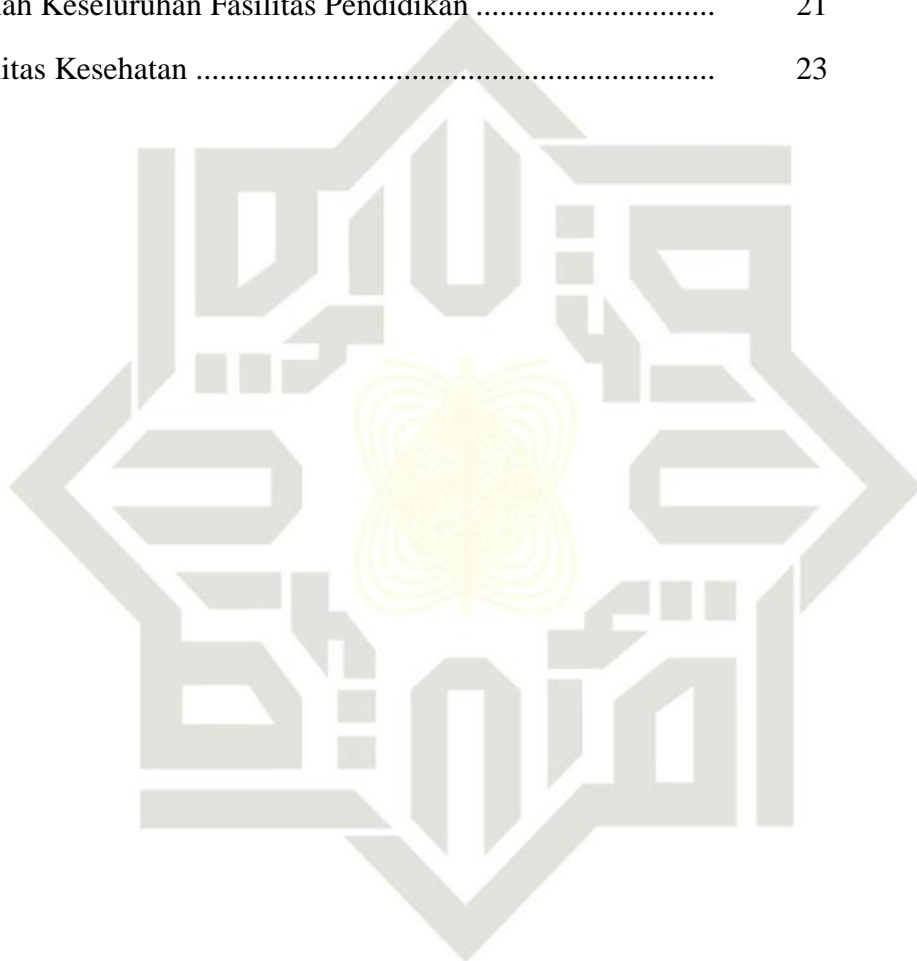
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

abel 2.1	Batas Wilayah Kabupaten.....	17
abel 2.2	Jumlah Penduduk Kabupaten Siak	18
abel 2.3	Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Siak	20
abel 2.4	Jumlah Keseluruhan Fasilitas Pendidikan	21
abel 2.5	Fasilitas Kesehatan	23



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Secara garis besar ajaran Islam dibedakan kedalam tiga bagian, yaitu Akidah, Syari'at, dan Akhlak. Akidah berisi tentang keyakinan umat Islam secara vertikal, Syari'at berisi tentang aturan-aturan dan sanksi bagi yang melanggar aturan-aturan tersebut, dan akhlak berisi tentang tuntunan perilaku dan adab kesopanan, baik kepada Allah swt maupun kepada sesama manusia.¹ Tiga kategori ajaran Islam ini pada intinya diturunkam oleh Allah swt untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Qs. al-Anbiya’(21) : 107)²

Salah satu sifat terpenting yang melekat pada umat Islam yang membedakannya dengan umat-umat lainnya adalah bahwa ia merupakan umat yang berbeda dan independen.³ Perbedaan dan keindependenan ini tertuang dalam al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Allah swt berfirman:

¹ Muhammad Nurul Irfan, *Korupsi Dalam Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Amzah 2014) cet. ke-2, h. 1

² Kementrian RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Abyan, 2017), cet. ke-7, h. 331

³ Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*, (Jakarta: Amzah 2014), cet. ke-2, h. 66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Qs.al-Imran (3) :110)⁴

Dalam masalah berhias, Islam menggariskan aturan-aturan yang harus ditaati yakni dalam apa yang disebut etika berhias. Seorang muslim atau muslimah dituntut untuk berhias sesuai dengan apa yang digariskan dalam aturan. Tidak boleh misalnya, seorang muslim atau muslimah dalam berhias hanya mementingkan mode atau adat yang berlaku di suatu masyarakat, sementara batasan-batasan yang sudah ditentukan agama ditinggalkan.

tabarruj berarti berhias dengan memperlihatkan kecantikan dan menampakkan keindahan tubuh dan kecantikan wajah.⁵

Qatadah mengatakan: “ yaitu wanita yang jalannya di buat-buat dan genit.”

“*tabarruj* adalah tindakan yang dilakukan seorang wanita dengan melepaskan jilbabnya, sehingga tampak darinya, gelang dan kalungnya,”

Sedangkan Ibnu Katsir mengatakan: “Yaitu wanita yang keluar rumah dengan berjalan di hadapan orang laki-laki. Yang demikian itu disebut sebagai *tabarruj jahiliyyah*.”

⁴ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Abyan, 2017), cet. ke-7, h. 64

⁵ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih wanita Edisi Lengkap*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017).cet. ke-1 h. 691

Imam al-Bukhari mengatakan: “ *tabarruj* adalah tindakan seorang wanita yang menampakkan kecantikannya kepada orang lain.”⁶

Berhias secara Islami akan memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek kehidupan, karena berhias yang dilakukan diniatkan sebagai ibadah, akan menjadi jalan untuk mendapatkan barokah dan pahala dari al-Kholik. Namun sebaliknya apabila seseorang dalam berhias (berdandan) mengabaikan norma Islam maka segala hal yang dilakukan dalam berdandan, akan menjadi pendorong untuk melakukan kemaksiatan kemungkaran bahkan menjadi sarana memasuki perangkap *syaiton* yang menyesatkan.

Umat Islam juga diperintahkan agar berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran sebagaimana firman Allah swt dalam Surah at-Tahrim ayat (6) berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غُلَظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.s. at-Tahrim : 6)⁷

Berdasarkan dalil inilah dapat dijelaskan bahwa Islam sangat peduli dengan kemaslahatan umat manusia, agar tidak tergolong kearah orang-orang yang berbuat kemungkaran.

⁶*Ibid.*

⁷ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Abyan, 2017), cet. ke-7, h. 560.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tabarruj adalah menampakkan perhiasan dan kemolekan yang justru seharusnya ditutupi karena dapat mengundang syahwat laki-laki. Arti *tabarruj* meliputi pengertian berjalan melenggak-lenggok di hadapan para laki-laki, seperti mempertontonkan rambut, leher, serta perhiasan seperti kalung, permata, dan sejenisnya.⁸

Menurut Syeikh al-Maududi, kata *tabarruj* bila dikaitkan dengan seorang wanita, memiliki tiga pengertian, yaitu: Menampakkan keelokan wajah dan bagian-bagian tubuh yang membangkitkan birahi di hadapan kaum laki-laki yang bukan muhrimnya, Memamerkan pakaian dan perhiasan yang indah di hadapan kaum laki-laki yang bukan muhrimnya, Memamerkan diri dan jalan berlenggak-lenggok di hadapan kaum laki-laki yang bukan muhrim.⁹

Imam asy-Syaukani berkata: “*at-tabarruj* adalah dengan seorang wanita menampakkan sebagian dari perhiasan dan kecantikannya yang (seharusnya) wajib untuk ditutupinya, yang ini dapat memancing syahwat (hasrat) laki-laki”.¹⁰

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *tabarruj* adalah keluarnya wanita yang telah berhias dari rumahnya yang dengan sengaja memperlihatkan kecantikan wajah dan tubuhnya dengan genit serta melenggak-lenggokkan jalannya sehingga terlihat perhiasan yang ada

⁸ Fada Abdur Razak al-Qashir, *Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2004), cet. ke-2, h. 173.

⁹ Muhammad Walid Dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), cet. ke-1, h. 79.

¹⁰ Muhammad Bin Ali asy -Syaukani Rahimahullah, *Fathul Qadir*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2007) cet. ke- 1, h. 395.

padanya di hadapan orang lain baik dengan maksud menarik perhatian, merangsang nafsu syahwat laki-laki yang dilewatinya ataupun pujian dari orang.

Hukum *tabarruj* Allah swt berfirman pada surah an-Nur ayat 60

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.” (Qs. an-Nur : 60)¹¹

Allah swt berfirman dalam al-qur'an surah al-Ahzab 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (Qs. al-Ahzab:33)¹²

¹¹, Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Abyan, 2017), cet. ke-7, h. 358

¹², Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Abyan, 2017), cet. ke-7, h. 422

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adanya ancaman yang sangat keras bagi para wanita yang suka bersolek dengan di ancam akan di masukkan kedalam neraka dan diharamkan baginya untuk masuk surga. Sebagaimana sabda Nabi saw :

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَاءِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَاءِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

(امام مسلم)

Artinya : Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb, telah menceritakan kepada kami jarir dan suhail dari ayahnya dari Abi Hurairah. Dia berkata: Rasulullah saw bersabda: ada dua golongan manusia yang menjadi penghuni neraka, yang sebelumnya aku tidak pernah melihatnya: yakni sekelompok orang yang memiliki cambuk seperti ekor sapi yang digunakan untuk menyakiti umat manusia: dan wanita yang membuka auratnya dan berpakaian tipis merangsang berlenggak lenggok dan berlagak, kepalanya di gulung seperti punuk onta. Mereka tidak dapat masuk surga dan mencium baunya. Padahal. Bau surga dapat tercium dari jarak sekian-sekian”.¹³

Di Siak, kontes bujang dan dara ini diadakan setiap tahunnya oleh pemerintah Siak dalam hal ini di kelola oleh Dinas Pariwisata sekaligus memperingati ulang tahunnya Siak Sri Indrapura setiap pada tanggal 20 Oktober. dengan tujuan sebagai duta daerah dalam membangun citra pariwisata. Namun di sisi lainnya terlihat untuk menampakkan kebolehan mereka seperti memperindah bentuk wajah, menampakkan pakaian yang membuat orang yang menyaksikan kagum, Dan atribut-atribut lainnya yang digunakan untuk d perlihatkan agar terlihat anggun dan menawan. Apabila

¹³ Ustadz Abdul Somad, *Tentang Wanita*, (yogyakarta: Mutiara Merdeka, 2018} cet. ke-2. h. 37-38

penampilan bujang dan dara ini dilaksanakan terus menerus maka memperlihatkan kebolehan tubuh, kecantikan, dan juga berhias berlebihan ini akan menjadi contoh tidak baik dikalangan anak muda-mudi di Siak seandainya *tabarruj* ini menjadi hal yang biasa untuk dikembangkan bahkan di buat acara penting diadakan setiap tahunnya maka itu menjadi sesuatu yang tidak baik di sisi Allah swt. dan juga bagi masyarakat Siak yang masih menjunjung tinggi nilai Islam seolah membuka peluang pintu perzinahan

Sebagaimana penulis wawancarai mantan peserta bujang dan dara ini yang bernama Rizandi panggilan sehari-hari Aal. Beliau mengatakan : Adapun Peserta yang mengikuti kontes bujang dan dara ialah dari kalangan anak-anak remaja putra dan putri yang terpilih dari seluruh kecamatan yang ada di Siak Sri Indapura tersebut konsep pemilihan bujang dan dara ini meliputi berbagai kriteria yang dipilih seperti tinggi badan harus 170 ke atas, umur di bawah 25 tahun, penampilannya baik itu pakaian maupun penampilan wajah harus menawan, dan mempunyai pengetahuan mengenai budaya yang ada di kabupaten Siak. Sebelum diperlombakan para peserta di karantinakan di hotel selama enam hari untuk pembekalan dan sekaligus seleksi siapa yang akan masuk grand final dan juga di berikan soal mengenai pariwisata dan pengetahuan umum lainnya. Perlombaan ini bukan hanya di Siak saja namun diperlombakan di tingkat provinsi di Kota Pekanbaru dan menjadi suatu budaya diadakanya kontes tersebut menurut Rizandi sebagai mantan peserta bujang dan dara tersebut.¹⁴

¹⁴ Rizandi, (Mantan Peserta Bujang Dara) wawancara Kampung Tengah, tanggal 29 Desember 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat penjelasan antara dalil dan pendapat ulama yang melarang konsep *tabarruj* dalam kontes pemilihan bujang dan dara dan pemerintah pariwisata dan budaya yang justru melaksanakan acara tersebut menjadi acara yang penting setiap tahunnya. Padahal sebagai masyarakat Siak yang mayoritas bersuku melayu, yang senantiasa menjaga nilai-nilai Islam dengan baik seharusnya menjalankan ajaran Islam dengan menjauhkan dari pelanggaran *syari'at*, namun pada kontes tersebut terdapat pelanggaran *syari'at* Maka penulis merasa perlu mengkaji lebih lanjut mengenai skripsi dengan judul “ Kontes Pemilihan Bujang Dan Dara Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Siak) ”

Oleh karna itu penulis tertarik untuk meneliti permasalahan kontes pemilihan bujang dan dara ini yang telah di laksanakan setiap tahunnya oleh pemerintah Siak Sri Indrapura jika dikaitkan dengan dalil dan pendapat ulama yang melarang dan bagaimana kelanjutan dalam masalah ini.

Penulis menjadikan ini sebagai kajian bukan berarti merendahkan pemerintah yang menyelenggarakan tersebut namun tujuannya adalah meluruskan kembali agar kebiasaan ini tidak salah dimata agama, dan adat kebiasaan dapat berbanding lurus dengan agama.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan serta titik tolak masalah -masalah yang telah ada maka perlu kiranya membatasi masalah yang telah diteliti dan mendekati masalah yang diinginkan. Adapun

masalah yang diteliti yaitu kontes pemilihan bujang dan dara ditinjau menurut hukum Islam studi kasus di Kabupaten Siak.

Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan kontes pemilihan bujang dan dara di Kabupaten Siak?

Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap kontes pemilihan bujang dan dara di Kabupaten Siak?

Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap kontes pemilihan bujang dan dara.
2. Mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai kontes pemilihan bujang dan dara.

Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*), dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Siak. Lokasi ini dijadikan sebagai tempat penelitian karena melaksanakan kontes yang unik sehingga penulis tertarik untuk meneliti.

2. Subjek dan Objek penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah dinas Pariwisata, peserta bujang dara, tokoh adat, tokoh agama sekaligus pemuka masyarakat Kabupaten Siak baik yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Objek Penelitian ini adalah Peserta kontes pemilihan bujang dan dara di Kabupaten Siak

3. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini 24 peserta bujang dan dara 22 pegawai dinas pariwisata 15 tokoh adat Kabupaten dan 12 tokoh agama kabupaten . Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 13 orang. Yang terdiri dari 2 orang peserta bujang dan dara 3 orang pegawai dinas pariwisata 4 orang tokoh adat, dan 4 orang tokoh agama sekaligus pemuka masyarakat. Karena populasi dalam penelitian ini sedikit maka peneliti menjadikan sebagian saja sebagai sampel dengan metode penelitian *Quota sampling*.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Karena ini penelitian lapangan, maka sumber data primernya adalah dinas Pariwisata, peserta bujang dan dara, tokoh adat, tokoh agama Kabupaten Siak baik yang terlibat secara langsung dan tidak secara langsung

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap objek penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Wawancara (*interview*) yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung tentang masalah yang diteliti.
- c. Dokumentasi yaitu sejumlah data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.
- d. Studi pustaka yaitu dengan mempelajari teori-teori dan pendapat para ahli

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat di pahami secara jelas kesimpulan akhirnya.¹⁵

7. Metode Penulisan

- a. Deskriptif, yaitu mengemukakan dan menggambarkan secara tetap dan apa adanya terhadap masalah yang diteliti.
- b. Deduktif yaitu mengungkapkan data umum yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kemudian diadakan analisa sehingga dapat diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Induktif yaitu mengungkapkan serta menyetengahkan data khusus kemudian data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991), cet. ke-2, h. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistematika penulisan

Demi untuk terarahnya dan memudahkan dalam memahami tulisan ini, penulisan ini dibagi atas lima bab yang semuanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Di Dalam Bab Ini Penulis Akan Memberikan Sejarah Berdirinya Kabupaten Siak, Geografis Dan Demografis, Kependudukan, Sosial Dan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pariwisata Kabupaten Siak.

BAB III: KONSEP DALAM ISLAM (TABARRUJ DAN IKHTILAT) TENTANG KONTES PEMILIHAN BUJANG DAN DARA

Bab Ini Memaparkan Tentang Konsep Dalam Islam Seperti Pengertian *Tabarruj*, Penjelasan *Tabarruj*, Dasar Hukum *Tabarruj*, Larangan Untuk *Tabarruj*, Batasan *Tabarruj*, Pengerian *Ikhtilat*, Dasar Hukum *Ikhtilat*.

BABIV: TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN KONTES PEMILIHAN BUJANG DAN DARA DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

Terdiri dari pelaksanaan kontes pemilihan bujang dan dara ditinjau menurut hukum Islam studi kasus Kabupaten Siak

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Siak

Sejarah Singkat Kabupaten Siak Siak Sri Indrapura didirikan pada tahun 1723 M oleh Raja Kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Syah putra Raja Johor (Sultan Mahud Syah) dengan istri Encik Pong, dengan pusat kerajaan berada di Buatan. Konon nama Siak berasal dari nama sejenis tumbuh-tumbuhan yaitu siak-siak yang banyak terdapat di situ. Sebelum kerajaan Siak berdiri, daerah Siak berada dibawah kekuasaan Johor. Yang memerintah dan mengawasi daerah ini adalah raja yang ditunjuk dan diangkat oleh Sultan Johor. Namun hampir 100 tahun daerah ini tidak ada yang memerintah. Daerah ini diawasi oleh Syahbandar yang ditunjuk untuk memungut cukai hasil hutan dan hasil laut.¹⁶

Pada awal tahun 1699 Sultan Kerajaan Johor bergelar Sultan Mahmud Syah II mangkat dibunuh Magat Sri Rama, istri yang bernama Encik Pong pada waktu itu sedang hamil dilarikan ke Singapura, terus ke jambi. Dalam perjalanan itu lahirlah Raja Kecil dan kemudian dibesarkan di Kerajaan Pagaruyung Minagkabau. Sementara itu pucuk pimpinan kerajaan Johor diduduki oleh Datuk Bendahara tun Habib yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rayat Syah. Setelah Raja Kecil dewasa, pada tahun 1717 Raja Kecil berhasil merebut tahta Johor. Tetapi tahun 1722 Kerajaan Johor tersebut

¹⁶ Sumber Data: <https://siakkab.go.id>, 13 Desember 2019.

direbut kembali oleh Tengku Sulaiman ipar Raja Kecik yang merupakan putra Sultan Abdul Jalil Riayat Syah.¹⁷

Kabupaten Siak, secara resmi berdiri tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan UU 53 tahun 1999, dengan luas 8.556,09 Km² Kabupaten Siak termasuk salah satu jalur pelayaran Internasional Riau, Malaysia dan Singapura.

B. Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30"-00 20' 49" Lintang Selatan dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur.

Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk kedalam daerah segitigapertumbuhan (growth triangle) Indonesia-Malaysia-Singapura.

Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan batuan, dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan.

Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25°-32° Celsius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi. Selain dikenal dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan.

¹⁷ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sungai Siak sendiri terkenal sebagai sungai terdalam di tanah air, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai sarana transportasi dan perhubungan. Namun potensi banjir diperkirakan juga terdapat pada daerah sepanjang Sungai Siak, karena morfologinya relatif datar. Selain Sungai Siak, daerah ini juga dialiri sungai-sungai lain, yaitu: Sungai Mandau, Sungai Gasib, Sungai Apit, Sungai Tengah, Sungai Rawa, Sungai Buntan, Sungai Limau, dan Sungai Bayam.

Sedangkan danau-danau yang tersebar di daerah ini adalah: Danau Ketilau, Danau Air Hitam, Danau Besi, Danau Tembatu Sonsang, Danau Pulau Besar, Danau Zamrud, Danau Pulau Bawah, Danau Pulau Atas, dan Tasik Rawa. Berdasarkan perhitungan siklus hidrologi, 15% surplus air dan curah hujan rata-rata bulanan menjadi aliran permukaan, maka memungkinkan terjadinya banjir musiman pada bulan-bulan basah. Dan analisis data curah hujan diketahui bahwa bulan basah berlangsung pada bulan Oktober hingga Desember, sedangkan bulan kering pada bulan Juni hingga Agustus. Distribusi curah hujan semakin meningkat ke arah Pegunungan Bukit Barisan di bagian barat wilayah Propinsi Riau.¹⁸

Pemerintah Kabupaten Siak sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Bengkalis kemudian terpisah menjadi wilayah di Kabupaten Siak berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999. Dengan demikian potensi yang ada di Kabupaten secara tidak langsung lebih terangkat dengan jangkauan

¹⁸ Ibid.

pemerintah yang lebih dekat, jangkauan pembangunan yang lebih baik dibandingkan dengan pemerintah yang lama.¹⁹

Berdasarkan Perda No. 13 Tahun 2009 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, maka dilaksanakan pemekaran untuk Kecamatan Siak menjadi 4 (empat), yaitu Kecamatan Siak, Kerinci Kanan, Tualang dan Dayun. Adapun tujuan pemekaran ini agar mempermudah masyarakat juga pemerintah dalam menjalankan hubungan administrasi serta mempermudah jangkauan pembangunan dan pemerintahan kecamatan.

Kecamatan ini dibagi menjadi delapan desa dan kelurahan yang masing masing diberi nama Kelurahan Kampung Dalam, Kelurahan Kampung Rempak, Desa Langkai, Desa Tumang, Desa Merempan Hulu, Desa Rawang Air Putih, Desa Suak Lanjut, Desa Buntan Besar.

Kecamatan Siak posisi pemerintahannya berada di Kelurahan Kampung Dalam dengan luas 40.747 Ha, merupakan Kecamatan tertua di Kabupaten Siak dengan ibu kotanya Siak Sri Indrapura juga merupakan Ibukota dan pusat pemerintahan Kabupaten Siak. Sementara orbitasi Kecamatan Siak adalah sebagai berikut :

- a. Jarak ibukota Kecamatan ke ibukota Kabupaten 4 Km
- b. Jarak ibukota Kecamatan ke ibukota Propinsi 127 Km

Kecamatan Siak terletak antara :

0 ⁰ 42' - 0 ⁰ 57'	Lintang Utara
101 ⁰ 43' - 102 ⁰ 14'	Bujur Timur

¹⁹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL 2.1
Batas Wilayah Kabupaten

NO	Arah Mata Angin	Letak Geografis
1.	Utara	Kabupaten Bengkalis
2.	Selatan	Kabupaten Pelalawan
3.	Timur	Kabupaten Kepulauan Meranti
4.	Barat	Kota Pekanbaru dan Kampar

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak²⁰

C. Kependudukan

Kabupaten Siak merupakan Kabupaten yang pecah dari Bengkalis secara resmi berdiri pada tanggal 21 Oktober 1999 dengan luas 8 556,09 Km² dengan Jumlah keseluruhan penduduk Kabupaten Siak adalah 631.0033 jiwa. Masyarakat Kabupaten Siak merupakan Masyarakat yang heterogen yang mana masyarakat Kabupaten Siak ini di huni oleh berbagai suku bangsa. Sebagaiman jumlah penduduk Kabupaten Siak sebagai berikut:

²⁰ Ibid.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Siak

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1.	Tualang	170424	42606
2.	Kandis	111139	27785
3.	Sungai apit	40233	10058
4.	Dayun	43739	10935
5.	Koto Gasib	30996	7749
6.	Kerinci Kanan	35216	8804
7.	Minas	43782	10945
8.	Siak	35267	8817
9.	Bunga Raya	33955	8489
10.	Mempura	21272	5318
11.	Sungai Mandau	9515	2379
12.	Lubuk Dalam	27291	6823
13.	Pusako	16467	4117
14.	Sabak Auh	11737	5868

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak

D. Sosial dan ekonomi

Kabupaten Siak sebagian besar masyarakatnya adalah beragama Islam, mereka hidup rukun dan damai. Perbedaan suku, golongan dan agama tidak menjadikan mereka sulit hidup rukun dan saling menghormati antar satu dengan yang lain. Pada umumnya masyarakat Kabupaten Siak adalah

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersuku Melayu, dan sebagai penduduk lainnya terdiri dari suku Jawa, Batak, Minang dan Cina.²¹

Kemudian tingkat kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari kondisi perekonomian masyarakat tersebut. Untuk itu pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangatlah penting guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mengetahui perkembangan pembangunan yang dilaksanakan ditingkat perekonomian, pembangunan yang dilakukan adalah merupakan salah satu usaha pertumbuhan dan memajukan serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Setelah itu pembangunan bertujuan untuk meratakan kesejahteraan hidup masyarakat dalam upaya peningkatan perekonomian dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pencaharian sebagian penduduk Kabupaten Siak adalah Pegawai/Karyawan, dan sebagian besar sebagai Petani/Pekebun, adapun hasil produksi ekonomis yang menonjol adalah Karet, Sawit, dan hasil kebun lainnya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan ekonomi penduduk, maka dibawah ini akan dipaparkan ragam profesi dan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

²¹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.3
Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Siak

No	Menurut Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani / Pekebun	58.848
2.	Perdagangan	21.193
3.	Pertambangan dan penggalian	2.103
4.	Industri	12.530
5.	Gas dan air minum	1.041
6.	Konstruksi	6.645
7.	Transportasi	7.698
8.	Keuangan	2.113
9.	Jasa-jasa	9.974

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak²²

E. Pendidikan

Salah satu indikator meningkatnya kualitas pendidikan di suatu wilayah adalah meningkatnya sarana pendidikan seperti sekolah dan meningkatnya jumlah tenaga pendidik. Dengan terpenuhi indikator pendukung sarana pendidikan ini maka semangat anak-anak bangsa dalam menuntut ilmu akan meningkat dan juga bertambah.

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam suatu masyarakat tingkat pendidikan yang dimiliki itu sangat menentukan

²² Ibid.

terhadap lajunya pertumbuhan dan perkembangan dari pembangunan yang dilakukan dengan pendidikan yang memadai dan individu akan menambah sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam proses pembangunan, selain dari sumber daya alam. Oleh karena itu sumber daya manusia sangat berperan dalam menentukan langkah pembangunan yang dilakukan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Siak secara terperinci dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.4
Jumlah Keseluruhan Fasilitas Pendidikan
SD, SMP, SMA, SMK Negeri Dan Swasta

Nama kecamatan	Umum			Agama	
	SD/MI	SLTP	SMA/SMK	MTS	MA
1. Tualang	36	22	12	-	-
2. Kandis	29	19	11	-	-
3. Sungai apit	23	10	6	-	-
4. Dayun	20	10	7	-	-
5. Koto Gasib	17	6	3	-	-
6. Kerinci Kanan	14	8	5	-	-
7. Minas	14	11	4	-	-
8. Siak	13	9	4	-	-
9. Bunga Raya	17	7	4	-	-
10. Mempura	10	3	2	-	-
11. Sungai Mandau	8	6	1	-	-
12. Lubuk Dalam	8	5	4	-	-
13. Sabak Auh	12	5	3	-	-
14. Pusako	7	3	1	-	-

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak²³

²³ Ibid.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesehatan

Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 14 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Daerah Kabupaten Siak, dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan berdasarkan azas otonomi tugas pembantuan di bidang penyelenggaraan kesehatan.²⁴

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang penyelenggaraan kesehatan
2. Penyelenggaraan pelayanan umum dan penyelenggaraan kesehatan
3. Pembinaan pelaksanaan tugas penyelenggaraan kesehatan
4. Pelaksanaan urusan tata usaha dinas
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Adapun fasilitas kesehatan di Kabupaten Siak sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.5

Fasilitas Kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Pemilik
1.	Rumah Sakit Umum Daerah	1	Pemda Siak
2.	Puskesmas Perawatan	7	Pemda Siak
3.	Puskesmas Non Perawatan	8	Pemda Siak
4.	Puskesmas Pembantu	92	Pemda Siak
5.	Rumah Bersalin	19	Swasta
6.	Balai Pengobatan Klinik	4	Swasta
7.	Praktek Dokter perorangan	85	Swasta
8.	Poskesdes / Polindes	101	Pemda /Masyarakat
9.	Posyandu	403	Masyarakat
10.	Apotek	30	Swasta
11.	Toko Obat	36	Swasta
12.	Instalasi Farmasi Kabupaten	1	Pemda Siak
13.	Labkesda Kabupaten Siak	1	Pemda Siak

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak

G. Pariwisata

Setelah berpisahnya Kepulauan Riau dari Propinsi Riau, arah tujuan pariwisata Riau Daratan berpindah ke Kota Siak Sri Indrapura disamping kota-kota lainnya di Riau. Peluang inilah yang tidak disia-siakan oleh Pemerintah Kabupaten Siak.²⁵

²⁵ Sumber Data: <https://www.kompasiana.com>, 13 Desember 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa wisata unggulan yang berada di Kabupaten Siak yang tidak dimiliki oleh daerah lain, yaitu :

Wisata Sejarah Peninggalan Kerajaan Siak

a. Istana Asserayyah Al Hasyimiah

Istana Siak adalah bukti sejarah kebesaran Kerajaan Melayu Islam di Propinsi Riau disebut juga “ *Istana Matahari Timur* ” yang didesain oleh arsitek dari Jerman bernama Vande Morte dengan mengadopsi gaya arsitektur Eropa, India dan Arab dengan perpaduan melayu tradisional.

Masa jaya Kerajaan Siak berawal dari abad XVI sampai abad XX. Silsilah Sultan-sultan Kerajaan Siak Sri Indrapura dimulai pada tahun 1725 M dengan 12 (dua belas) Sultan yang pernah bertahta. Pada masa Kesultanan XI yaitu Sultan Assyaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin yang memerintah pada tahun 1889-1908 M, maka dibangunlah istana yang megah nan indah yang terletak Kota Siak dengan nama Istana Asserayyah Al Hasyimiah yang dibangun pada tahun 1889 M. Adapun benda-benda koleksi Istana Siak antara lain:

b. Koleksi Foto

Koleksi foto-foto Raja-raja dan keluarga serta tokoh-tokoh Kerajaan Siak dimasa silam.

c. Komet

Sejenis gramafon raksasa terbuat dari tembaga dengan piring garis tengah 1 meter dari bahan kuningan (plat kuningan) buatan Jerman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengeluarkan bunyi-bunyian musik klasik karya Bethoven dan Mozart. Konon barang ini hanya ada dua di dunia yaitu di Jerman sebagai pembuatnya dan di Istana Siak.

d. Senjata dan benda-benda Kerajaan lainnya

Antara lain: tombak, meriam, serta alat nobat, cermin mustika, kursi-kursi, lampu-lampu Kristal seberat 1 ton, barang-barang keramik dari Cina dan Eropa, diorama, patung perunggu Ratu Belanda Helmina dan patung pualam Sultan bermata berlian, benda-benda upacara lain, serta piring-piring, cangkir, gelas, sendok berlambang kerajaan.

e. Balai Kerapatan

Balai Kerapatan Tinggi ataupun Balairung Sri yang dijadikan ruang kerja Sultan, Aparatur Pemerintahan serta tempat Penobatan dan Mahkamah Pengadilan. Balai Kerapatan ini dibangun pada tahun 1886 Masehi dengan arsitektur rumah Melayu Siak. Gedung ini dipergunakan untuk sidang perkara dan juga berfungsi sebagai tempat pertabalan Sultan. Memiliki tiga tangga untuk naik ke lantai atas (lantai 2), dimana tempat persidangan dilaksanakan. Tangga utama menghadap ke sungai sedangkan yang lain ke timur. Tangga pertama terbuat dari besi berbentuk spiral dan yang satunya lagi terbuat dari kayu. Balai Kerapatan Tinggi memiliki arsitektur khas dengan dua arah pintu masuk yaitu dari sungai dan dari darat (jalan raya).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Mesjid Syahabudin

Lebih kurang 500 meter di depan Istana Kerajaan Siak terletak pula Mesjid Sultan (Mesjid Raya Syahabudin). Mesjid ini terletak dipinggir Sungai Siak, berbentuk khas dan unik. Diruang utama langit-langit berbentuk segi delapan dan ditopang delapan tiang yang mengelilingi pusat ruang.

Didalamnya terdapat mimbar yang terbuat dari kayu berukir indah mermotifkan daun, sulur dan bunga. Serta Lampu kristal berumur ratusan tahun yang bernilai tinggi. Disebelah barat terdapat Makam Pahlawan Nasional yaitu Sultan Syarif Kasim II dan Permaisurinya.

g. Gudang Mesiu

Gudang ini letaknya lebih kurang 100 meter di arah timur dari depan Istana Siak, disamping makam Koto Tinggi. Gedung ini digunakan sebagai tempat penyimpanan mesiu pada masa Kesultanan Siak.

h. Makam Koto Tinggi

Di sebelah timur Istana Siak terletak pula kompleks makam Raja-raja Siak dimulai dari Abad 17, seperti Makam Sultan Syarif Hasyim dan ayahandanya beserta keluarga dan kerabat kerajaan lainnya. Komplek makam ini berukuran 30 x 35 meter persegi. Nisan dari makam yang terdapat disini semuanya berukiran sangat rumit dan indah terbuat dari kayu dan marmer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

i. Makam Sultan Syarif Qasyim XII (Pahlawan Nasional)

Makam Sultan Syarif Kasim XII berada disebelah barat dari Mesjid Kesultanan Siak, yaitu Mesjid Syahabudin. Ayah beliau bernama Sultan Syarif Hasyim. Pada tahun 1915 beliau ditabalkan sebagai Sultan Siak XII dengan gelar Assyaidis Syarif Kasim Jalil Syaifudin dan terkenal dengan nama Sultan Syarif Kasim Tsani (Sultan Syarif Kasim II).

Bersamaan dengan diproklamirkan Kemerdekaan RI, beliau pun mengibarkan Bendera Merah Putih di Istana Siak dan menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia sambil menyerahkan mahkota kerajaan serta uang sebesar 10.000 gulden kepada Bung Karno. Beliau mangkat pada tahun 1969 di Rumbai Pekanbaru dan dimakamkan di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak.

j. Kapal Kato

Kapal Api Kato ini terbuat dari besi dengan bahan bakar batu bara yang dimiliki oleh Sultan Siak dan selalu digunakannya sebagai sarana angkutan untuk mengunjungi daerah-daerah kekuasaannya. Kapal Kato ini berukuran panjang 12 meter dengan berat 15 ton. Saat ini kapal tersebut dipajang di samping Istana Siak.

2. Wisata Budaya

a. Festival Tahunan Siak Bermadah

Festival Siak Bermadah adalah festival tahunan dalam rangka pelestarian dan pengembangan seni budaya melayu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sempena perayaan hari jadi Kabupaten Siak setiap tanggal 12 Oktober setiap tahunnya. Festival ini diikuti 14 (empat belas) Kecamatan di Kabupaten Siak dan Kecamatan Siak sebagai tuan rumah. Pada event ini ditampilkan pagelaran seni dan berbagai macam perlombaan seperti : Kompang, Tari Kreasi Melayu, bujang Dara Zapin Tradisional Siak, langgam melayu, tonel, syair berpasangan, berbalas pantun, nasyid, senandung menidurkan anak, rebana, al-barzanji/marhaban. Biasanya pada festival ini ditampilkan juga stand bazar yang menampilkan aneka produk kerajinan dan makanan khas melayu serta penampilan tim kesenian jemputan dari kabupaten/kota Propinsi Riau dan Kepulauan Riau serta negeri jiran Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam.

b. Kenduri Tahunan Permainan Rakyat

Setiap memperingati hari Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus dengan ditaja oleh Pemerintah Kabupaten Siak dilaksanakan kegiatan Kenduri permainan rakyat yang dipusatkan di halaman Istana Siak. Pada pesta rakyat ini ditampilkan aneka permainan tradisional masyarakat Siak yang sudah lama ditinggalkan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman seperti: Pacu *Upih* (lomba cepat dengan menarik pelepah pinang yang ditunggangi/diduduki oleh satu orang), Bakiak, Kaki anggau, galah panjang, gasing, atraksi sepak raga (menimang bola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rotan sambil bercengkrama yang dimainkan secara berkelompok memakai baju teluk belanga).

c. Perayaan Cap Gho Meh di Kelenteng tertua di Siak

Perayaan ini dilaksanakan pada hari penutup Imlek (hari ke 15) di Klenteng Hock Siu Kiong di Kampung Dalam dengan menampilkan atraksi Barongsai yaitu kesenian khas masyarakat Tionghoa. Pada perayaan Cap Gho Meh warga Siak di perantauan seperti dari Johor, Melaka, Singapura dan Australia biasanya kembali ke Siak menyaksikan perayaan ini sekaligus berwisata religius bagi umat Budha ke Kelenteng yang dibangun tahun 1871 Masehi.

d. Kerajinan Tenun Siak

Tenunan Siak adalah salah satu aset peninggalan Kerajaan Siak, kain Tenun Siak dahulunya dipakai oleh pembesar-pembesar Kerajaan yang hanya dipergunakan pada upacara dan hari besar Islam. Saat ini kerajinan tenun sudah memasyarakat dan dipasarkan ke berbagai tempat di luar wilayah Siak dengan coraknya sudah kontemporer dengan tidak meninggalkan motif asli, seperti tampuk manggis, pucuk rebung, lebah bergayut, siku keluang, awan berarak. Wisatawan dapat menyaksikan langsung kegiatan menenun yang masih sangat tradisional di kota Siak Sri Indrapura.

Wisata Alam

a. Hutan Kota

Sebagai paru-paru kota Hutan Kota ini berada di tengah kota Siak Sri Indrapura dengan luas 33 HA. Di dalam hutan ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai flora dan fauna langka dan dilindungi ada didalamnya. Keberadaan Hutan Kota ini akan diproyeksikan untuk mendukung pariwisata di Siak dimasa datang.

Menelusuri Sungai Siak sambil melihat kehidupan masyarakat di sepanjang Daerah Aliran Sungai Siak Untuk melihat suasana kehidupan alam masyarakat lokal, kita dapat menelusuri aliran Sungai Siak dengan menggunakan perahu dayung atau perahu bermesin mengarungi tenangnya Sungai Siak dengan melihat kehidupan masyarakat nelayan di sepanjang pesisir sungai. Dimana kondisi masyarakatnya masih mengandalkan mata pencaharian dari sungai dengan menangkap ikan yang menggunakan alat-alat tangkap yang masih tradisional seperti jaring, jala, kail, belat, lukah, guntang dengan menggunakan sampan dayung.²⁶

²⁶ Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

KONSEP DALAM ISLAM *TABARRUJ* DAN *IKHTILAT*

A. Pengertian Tabarruj

1. *Tabarruj* Menurut Bahasa

Tabarruj berasal dari (برج) kata *برج* tersebut membawa beberapa arti.

Pertama, satu bentuk bangunan yang tinggi, menara atau istana. Kedua, membawa arti anak mata atau kemampuan dalam memperhatikan sesuatu.²⁷

Tabarruj merupakan bentuk *masdar qiyasi* dari kata kerja *tabarroja* (تَبَرَّجَ) dengan wazan تَفَعَّلَ-يَتَفَعَّلُ-تَفَعُّلاً merupakan fi'il tsulatsi mazid

dengan penambahan dua huruf, asalnya adalah “ba-ro-ja”. Dalam Lisanul ‘Arab Ibnu Madzur mengatakan: “setiap sesuatu yang tampak jelas menonjol, maka ia (berpredikat) “*baroja*”, itulah mengapa istana-istana disebut *buruujun*, karena kemenonjolannya, kejelasannya, dan

ketinggiannya”. Kemudian *baroja* itu depannya ditambahi huruf ta’ setelah itu ‘ain fi’ilnya ditasydid, sehingga berubah menjadi *tabarroja*.

Arti *tabbaruj* (التَّبَرُّجُ) itu sendiri adalah memamerkan seorang perempuan akan perhiasannya dan kelebihanannya kepada orang laki-laki yang bukan mahram. Daripada kata tersebut jika barisannya berbeda yang mana huruf *ba* dan huruf *jim* diberi baris depan (الْبُرْجُ) ia membawa arti bintang.²⁸

Tabarruj adalah upaya untuk memperlihatkan apa yang wajib di sembunyikan. Dilihat dari asal kata, *tabarruj* berarti keluar dari *burj*, yaitu

²⁷ Muhammad Bin Muqram Bin Manzur al-Afriqi Al-Misri, *Lisanul al-Arab*, (beirut: Darul Saadir), juz. II, cet. ke-2 h. 211

²⁸ *Ibid.*

istana. Kemudian kata ini digunakan untuk menunjuk perbuatan perempuan yang keluar dari kesopanan, memperlihatkan perhiasan-perhiasannya, dan menampakkan kecantikan-kecantikannya.²⁹

Tabarruj adalah seorang wanita menampakkan perhiasan atau kecantikannya serta sesuatu yang wajib ditutupinya yang dapat membangkitkan syahwat laki-laki.³⁰

Menurut al-Qurthubi makna dari *tabarruj* adalah memperlihatkan sesuatu yang sebaiknya harus di tutupi³¹

Memamerkan diri (*tabarruj*) yang dilarang yang dilarang di sini adalah menampakkan sesuatu yang sepatutnya ditutupi. Menurut Miqati Ibn Hayyam, termasuk kategori memamerkan diri atau *tabarruj* adalah melepas penutup kepala atau kerudung kepalanya sehingga terlihat kalung, anting-anting, dan lehernya.³²

Tabarruj merupakan suatu ciri kebodohan dan keterbelakangan, dan setiap kali kebodohan bertambah, maka akan lebih parah dalam berhias dan berbuat senonoh menyerupai wanita-wanita jahiliyah dahulu.³³

²⁹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta :PT Ikrar Mandiri Abadi, 2008), Juz III cet. ke-1, h. 525

³⁰ Abu Malik Kamal Bin as-Sayyid Salim, *Fiqh Sunnah Wanita*, (Jakarta Timur, PT Griya Ilmu Mandiri Sejahtera 20013.), cet. ke-1, h. 427

³¹ Syaikh Imam al-Qurthubi *Tafsir al- Qurthubi*, (Jakarta:Pustaka Azzam 2008) jilid 14, 448

³² M. Fauzi Rachman, *Wanita Yang Dirindukan Surga Ibadah-Ibadah Utama Untuk Wanita*, (Bandung, PT Mizan Pustaka 2013), cet. 2, h. 27

³³ Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita Edisi Lengkap*, Terj, (Jakarta: al-Kautsa 2008), cet. ke-1, h. 693-694

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam juga mengharamkan pakaian yang membentuk dan tipis sehingga tampak kulitnya. Termasuk di antaranya ialah pakaian yang mempertajam bagian-bagian tubuh, khususnya bagian-bagian tubuh yang membawa fitnah.³⁴

Penjelasan *Tabarruj*

Imam al-Fairuz Abadi berkata, “kata *tabarrajat* berarti seorang wanita memperlihatkan perhiasannya kepada pria lain.”³⁵

Secara istilah, *tabarruj* berarti memperlihatkan di hadapan pria lain, perhiasan dan segala sesuatu yang dapat merangsang syahwat pria. *tabarruj* nya kaum jahiliyah dahulu adalah berlemah gemulai atau genit menggoda, berjalan lenggak lenggok, mempertontonkan kemolekkan tubuh, memamerkan perhiasan yang dikenakan, serta melakukan aksi yang bisa merangsang gairah pria.

Sesungguhnya, kebodohan tentang akidah yang haq seperti terjadi sekarang ini adalah meninggalkan al-Qur'an dan sunnah kemudian mengikuti bdaya orang kafir dalam hal makan, minuman, pakaian, mempertontonkan keelokan, dan melakukan *tabarruj*. Ini merupakan bukti kuat bahwa banyak kaum muslimin hidup dalam masa jahiliyyah, penuh kebodohan, dan tersamarkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Memperlihatkan keelokan wanita di hadapan pria lain adalah haram secara syar'i, membahayakan jasmani, dan merusak rohani. Keelokan yang

³⁴ Syekh Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Surabaya, 2007), cet. ke-3, h. 112

³⁵ Ali bin Sa'id al-Ghamidi, *Fiqh Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap Dan Praktis* (Jakarta: Aqwam, 2012), cet. ke-1, h. 391

diperlihatkan tersebut hanyalah kecantikan palsu yang dibuat-buat (menutup wajah dengan berbagai kosmetik dibalut dengan busana mini yang sangat mirip dengan telanjang yang dipertontonkan wanita disertai kesombongan dan keangkuhannya.

Melakukan *tabarruj* merupakan kebalikan dari sifat alamiah yang ditrahkan Allah bagi pria dan wanita. Sesungguhnya, Adam dan Hawa keduanya di ciptakan Allah dengan memiliki fitrah berupa rasa malu, senang menutup aurat, dan menjauhi *tabarruj*.³⁶

C. Dasar Hukum *Tabarruj*

Syari'at telah melarang bagi perempuan untuk melakukan *tabarruj* seperti orang jahiliyah terdahulu. Karena aurat wanita rentan sekali bisa memancing lelaki untuk berbuat dosa. Maka sebaiknya perempuan itu adalah di rumah agar tidak menimbulkan fitnah sebagaimana telah di jelaskan di dalam al-Qur'an Allah Ta'ala berfirman:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: “Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu, janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyyah yang dahulu. Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasulnya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait, serta membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (al-ahzab:33).³⁷

³⁶ Ibid. 392

³⁷ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Aayan, 2017), cet. ke-7, h. 422

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lafazh التَّبَرُّجُ di sini artinya berjalan berlenggak lenggok, sebagaimana dijelaskan dalam riwayat-riwayat berikut ini :

Bisyr menceritakan kepada kami, ia berkata : yazid menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami dari Qatadah , mengenai firman Allah, وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى “ dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu,” ia berkata, “maksudnya adalah, jika kalian keluar dari rumah kalian. Wanita-wanita jahiliyah itu berjalan dengan berlenggak-lenggok, lalu Allah melarang istri-istri Nabi saw untuk berbuat demikian.³⁸

Ya'qub menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Ulayyah menceritakan kepada kami, ia berkata: aku mendengar Ibnu Abi Najih berkomentar mengenai firman Allah, وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى “dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu ia berkata, “maksudnya adalah berjalan berlenggak –lenggok

Sebuah pendapat mengatakan bahwa التَّبَرُّجُ artinya menampakkan perhiasan, dan seorang wanita memperlihatkan sisi-sisi kecantikannya kepada laki-laki.

Firman Allah Ta'ala, ”dan hendaklah kamu tetap di rumahmu” berarti janganlah kamu keluar rumah kecuali karena ada keperluan yang bersifat syar'iyah seperti pergi ke masjid disertai pemenuhan syarat yang ditetapkan Nabi saw.,³⁹

³⁸ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari*, (Jakarta: pustaka Azzam 2009) Jil. 21 h. 116-117

³⁹ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3* (Jakarta, Gema Insani 2000) cet. ke-2 h. 853

Firman Allah Ta'ala, “Janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah yang terdahulu” maksudnya apabila mereka keluar rumah, mereka harus berjalan cepat, tidak boleh lincah, genit, dan *tabarruj*, yaitu menanggalkan kudung yang ada di kepalanya dan tidak mengikatnya dengan kuat sehingga tampaklah kalungnya, leher, dan tengkuknya. Inilah makna *tabarruj*. Kemudian hukum ini pun diberlakukan kepada seluruh kaum wanita.

Kaum jahiliah terdahulu ialah yang hidup pada zaman antara Idris a.s. dan Nuh a.s.. masa itu sekitar seribu tahun. Pada masa itulah kaum wanita mulai ber-tabarruj kepada laki-laki dan kaum laki-laki ber-tabarruj kepada kaum wanita. Mereka pergi ke suatu tempat untuk mendengarkan suatu alat semacam terompet yang biasa dimainkan oleh para pengembala. Iblis menampilkan suara yang belum pernah dikenal manusia. Iblis tampil dalam sosok pemuda yang memainkan terompetnya. Hal itu memicu kehadiran kaum wanita dan pria untuk menyimak suara itu dan menyebabkan kaum wanita dan pria ber-tabarruj satu sama lain sehingga timbullah percabulan di antara mereka. Itulah maksud firman Allah, “janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyyah terdahulu.” Demikianlah penafsiran Ibnu Abbas yang dikutip secara ringkas.⁴⁰

at- Tirmidzi: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Amru bin 'Ashim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah dari Muwarriq dari Abu al Ahwash dari Abdullah: dari

⁴⁰ Ibid. 853

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi saw, beliau bersabda : الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ (wanita adalah aurat. Jika ia keluar, syetan akan mengawasinya).⁴¹

as-Syuthi: Ibnu Abu Syaibah mengeluarkan dari Ibnu Mas'ud, ia mengatakan: suruhlah kaum wanita tinggal di dalam rumah, karena mereka adalah aurat. Sesungguhnya perempuan apabila keluar dari rumahnya, syetan akan mengawasinya dan berkata kepadanya, "kamu tidak akan melewati seseorang kecuali ia akan kagum denganmu."⁴²

Padahal, Allah Swt. Telah memerintahkan kepada wanita agar menahan pandangan mereka dan tidak menampilkan perhiasan yang mereka pakai, kecuali di hadapan mahram mereka, sebagaimana firman Allah swt :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۖ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah

⁴¹ Muhammad Ahmad Isawi , *Tafsir Ibnu Mas'ud*, (Jakarta:pustaka azzam 2009), cet. ke-1, h. 808-809

⁴² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (Qs. An-Nur 31)⁴³

Allah Ta’ala berfirman kepada Nabi Muhammad saw

“katakanlah wahai muhammad. kepada wanita yang beriman dari umatmu. hendaklah mereka menahan pandangannya dari pandangan yang dibenci oleh Allah, sebagaimana larangan Allah untuk melihatnya dan kemaluannya” Maksudnya adalah, menjaga kemaluan mereka dengan pakaian yang melindunginya dari pandangan orang yang tidak berhak melihatnya.”⁴⁴

Firman Allah *وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ* “dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya,” maksudnya adalah, janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kepada orang yang bukan muhrimnya.

Pertama, perhiasan yang tidak tampak, seperti: gelang kaki, gelang kalung, dan bandul.

Kedua, perhiasan yang nampak. Terdapat perbedaan pendapat dalam memaknai ayat ini. Sebagian mengatakan bahwa maksudnya adalah perhiasan

⁴³ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Abyan, 2017), cet. ke-7, h. 23

⁴⁴ Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari*, (Jakarta: pustaka Azzan, 2009) Jil. 19 h. 100-101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baju yang nampak. Dan, yang berpendapat demikian adalah: Ibnu Hamid menceritakan kepada kami, ia berkata: Harun Bin al-Mughirah menceritakan kepada kami dari al-Hajjaj, dari Abu Ishaq, dari Abu al-Ahwash, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, “ perhiasan dibagi dua, yaitu yang nampak, misalnya baju, dan yang tersembunyi, misalnya gelang kaki, bandul, serta gelang.”⁴⁵

Ayat ini merupakan perintah dari Allah bagi kaum wanita mukmin dan merupakan penghargaan dari Allah bagi suami mereka serta sebagai perbedaan antara mereka dengan wanita jahiliah dan perilaku wanita musyrik. Sebab turunnya ayat ini adalah sebagaimana diceritakan oleh muqatil bin hayyan. Dia berkata, “ telah sampai berita kepada kami, dan Allah mahatau bahwa Jabir Bin Abdillah al-Anshari telah menceritakan bahwa asma' binti murtsid tengah berada di tempatnya, yaitu di bani haristsah. Tiba-tiba banyak wanita yang menemuinya tanpa menutup aurat dengan rapi sehingga tampaklah gelang-gelang kaki mereka, dada, dan kepong rambutnya. Asma' bergumam: alangkah buruknya hal ini,” Maka Allah menurunkan ayat, katakanlah kepada wanita yang beriman, “ hendaklah mereka menahan pandangannya” dari perkara yang diharamkan Allah untuk melihatnya , kecuali kepada suaminya. Karena itu, sebagian ulama berpandangan bahwa wanita tidak boleh melihat laki-laki asing secara mutlak.”⁴⁶

⁴⁵ Ibid. 101

⁴⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa'i *op.cit.*,

Rasulullah saw bersabda :

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ
وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَاءِ لَا تُرْءَوْسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَاءِ لَئِنْ لَاحِظُوا
الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا ...

وفي رواية اخر : وَأَنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ خَمْسِمِائَةِ عَامٍ. (امام مسلم)

Artinya: “ada dua golongan ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya: yaitu: 1. Suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang dikumpulkan kepada manusia 2. Perempuan-perempuan yang berpakaian (tetapi hakekatnya) telanjang, (jalannya) lenggang-lenggok, kepala (sanggul) mereka seperti ponok onta yang miring . Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya. Padahal sesungguhnya Bau surga itu tercium dari jarak perjalanan (sejauh) sekian dan sekian... dan dalam riwayat lain (dikatakan): dan sesungguhnya baunya tercium dari jarak perjalanan (sejauh) lima ratus tahun”. (HR. Muslim)⁴⁷

Makna sabda Nabi ” كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ ” berpakaian tapi telanjang, yakni terlihat berpakaian tetapi hakekatnya telanjang, karena mereka berpakaian yang tidak berfungsi menutup tubuh dan justru memvisualkan (memperagakan) murat, padahal tujuan berpakaian adalah untuk menutup tubuh, maka kalau pakaian tidak dapat menutupi tubuh, sama saja dengan telanjang.

Kemudian makna sabda Nabi مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ itu, yakni condong kepada hati kaum lelaki dan lenggak-lenggok jalannya, di mana mereka dengan ihwalnya itu bermaksud mempesona dan menarik perhatian kaum laki-laki.

⁴⁷ Mu’ammal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan *Tafsir Ayat Ahkam as-Shabuni*, (surabaya: PT Bina ilmu,1994), Jilid III, cet. ke-3 h. 11-12

Makna *كَأَنَّ سِنَّةَ الْبُحْتِ* itu, yakni rambut mereka itu di bentuk di atas kepala sehingga menyerupai ponok onta. Ini termasuk mu'jizat Nabi saw. (yakni meramalkan sesuatu yang belum terjadi dan di masa kini kenyataan ramalan tersebut telah dapat kita lihat buktinya).⁴⁸

9. Larangan Untuk *Tabarruj*

Imam al-Qurthubi mengatakan dalam tafsirnya, bahwa Allah swt berfirman, “dan janganlah kamu berhias serta bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah terdahulu,” hakekatnya adalah penampakan apa yang ditutupi. Dikatakan; *fi asnaanihi burj* (di giginya retak-retak), ini dikatakan oleh al-Mubarrid.”⁴⁹

Para ulama berbeda pendapat mengenai makna '*jahiliyah ula*'. Disebutkan bahwa yang di maksud adalah; zaman di masa Nabi Ibrahim dilahirkan. Wanita memakai pakaian dari *lu'lu'* dan dia berjalan di tengah jalan untuk menampakkan dirinya pada laki-laki.

al-hakim bin uyainah mengenai '*jahiliyyah ula*' juga mengatakan; sudah terjadi sejak di antara Adam dan Nuh, yakni delapan ratus tahun, dikisahkan pada mereka kisah-kisah yang tercela. Ibnu abbas juga berkata, mengenai '*jahiliyyah ula*' terjadi “yaitu zaman diantara Nuh dan Idris.” Sementara alkalbi berkata, “yaitu zaman di antara Nuh dan Ibrahim.”

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Syaikh Imad Zaki al-Barudi *Tafsir Wanita Penjelasan Terlengkap Tentang Wanita Dalam al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003) cet. ke-2, ha. 449

Disebutkan; sesungguhnya memakai pakaian dari *lu'lu'* yang tidak dijahit dua sisinya, memakai pakaian yang tipis dan tidak menutupi badanya.

Ada satu kelompok yang mengatakan: mengenai '*jahiliyyah* ini terjadi pada zaman di antara musa dan Isa. as-Sya'bi mengatakan; pada zaman antara isa dan muhammad. Abul Aliyah mengatakan; zaman daud dan sulaiman. Pada zaman itu perempuan memakai pakaian dari mutiara yang tidak dijahit dua sisinya.⁵⁰

Abul Abbas al-Mubarrid mengatakan; '*jahiliyyah ula*' adalah sebagaimana dikatakan '*jahiliyah juhala*'. Dia berkata, "para wanita di masa *jahiliyah juhala*' menampilkan sesuatu yang sebenarnya buruk untuk ditampilkan."

Mujahid berkata, "Wanita-wanita di masa itu berjalan bebas di tengah-tengah lelaki, inilah yang disebut *tabarruj*."

Ibnu Athiyyah berkata, "dalam pandangan saya, Allah mengisyaratkan pada masa jahiliyah di zaman mereka. Maka Allah memerintahkan untuk melakukan perubahan dalam perilaku mereka. Yakni perubahan dari perilaku para orang-orang kafir. Sebab mereka tidak lagi memiliki rasa cemburu. Wanita-wanita kala itu tidak memakai hijab, dan menjadikannya sebagai sesuatu yang lebih baik jika dibandingkan dengan apa yang sedang mereka lakukan saat ini. Dan bukan maknanya melakukan jahiliyyah lain. Nama jahiliyyah disebutkan pada masa-masa sebelum datangnya Islam."⁵¹

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Ibid.

Batasan *Tabarruj*

Seorang wanita tidak boleh memakai pakaian yang mengandung keserupaan dengan pakaian wanita kafir. Persamaan dalam hal petunjuk dan penampilan lahiriah akan menimbulkan kesesuaian dan akan menimbulkan kesamaan dalam akhlak dan perbuatan.⁵²

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ
من تشبه بقوم فهو منهم

Artinya: “Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW berkata: Barang siapa menyerupai suatu kaum ia adalah sebagian dari mereka.” (HR. Abu Dawud)⁵³

Wanita juga tidak boleh menggunakan pakaian tipis dan tidak transparan, kecuali ketika di depan suami. Dasar dari syariat ini ialah hadits yang diriwayatkan Aisyah r.a bahwa saudara perempuannya, Asma’ Binti Abu Bakar r.a datang kepada Rasulullah memakai pakaian menerawang, Rasulullah lantas berpaling darinya dan berkata, “ wahai asma’ jika seorang wanita telah memasuki masa haid maka tidak boleh terlihat darinya, kecuali ini dan ini,” beliau menginsyarkan pada wajah dan kedua telapak tangan. Sanad hadist ini terdapat Sa’id bin Basyir, dan dia termasuk rawi yang diperselisihkan. Abu Daud berkata setelahnya, “ini adalah hadits mursal (tidak

⁵² Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Fiqh Sunnah Wanita, Terj, Fiqh Sunnah Wanita Terj*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2017), cet. ke-12, h. 438

⁵³ Muhammad Nashirudin al-Albani, *Shahih Sunan Abu Dawud Jilid 2*, (Riyadh: Pustaka al-Maqbil, 1998), cet. ke-6, h. 503

bersambung sanadnya) karena Khalid Bin Duraik tidak bertemu dengan Aisyah r.a.⁵⁴

Hadits ini diperkuat dengan hadits Dihyah tentang pakaian *qibti* (sebuah pakain dari kain katun tipis yang di nisbatkan kepada kaum *qibti*), yang termasuk pakaian transparan. Nabi kemudian memerintahkan Dihyah untuk menyuruh istrinya mengenakan dua lapis kain sehingga tidak memperlihatkan tubuhnya.

Semua ulama sepakat bahwa memakai pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh wanita adalah haram, kecuali untuk suaminya karena itu termasuk aurat. Muslimah sekarang ini banyak yang kehilangan rasa malunya. Mereka mengenakan pakaian yang transparan dan pakain ketat yang memperlihatkan bentuk dada dan pundak ditambah dengan tidak memakai kerudung. Mereka memperlihatkan tubuh mereka tanpa rasa malu dan takut kepada Allah. Semoga Allah memberi petunjuk kepada mereka untuk kembali ke jalan yang benar dengan menutup aurat dan punya rasa malu, baik kepada allah maupun kepada sesama manusia.⁵⁵

Menurut Mohammad Shoelhi, bahwa berdandan untuk tampil lebih cantik dan menarik adalah hal yang wajar asalkan sesuai dengan waktu dan tujuannya. Contoh, berhias (bersolek) pada saat bepergian dengan suami untuk menghadiri undangan sebuah acara atau resepsi.⁵⁶

⁵⁴ Ali bin Sa'id al-Ghamidi *op.cit.*, h. 349-350

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Mohammad Shoelhi, *Indahnya jadi Muslimah: Sukses Membina Rumah Tangga*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), cet. ke-2, h. 69

Adapun untuk memperindah parasnya, maka hendaknya ia senantiasa berhias dan membersihkan diri. Faktor yang membuatnya lebih cantik adalah perhiasan, pakaian yang beaneka ragam, wajah yang dihias sesuai dengan keinginan suami. Jangan sampai sang suami melihat atau merasakan sesuatu yang tidak disukainya: karena kotoran, bau yang tidak sedap maupun kelalaian di luar pengetahuannya.

F. Pengertian *Ikhtilat*

Ikhtilat adalah suatu keadaan dimana pria bercampur dengan wanita yang bukan mahromnya, tanpa ada hijab yang menghalangi antara keduanya. *Khalwat* adalah perilaku berdua-duaan antara seorang pria dengan seorang wanita, atau sejenis keadaan itu, seperti ketika berada dalam gedung bioskop secara berpasangan laki-laki dan perempuan. *Khalwat* maupun *Ikhtilat* hukumnya haram dalam agama Allah, karena keduanya merupakan sarana perusak moral ummat Islam dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, serta mendatangkan kemurkaan Allah SWT⁵⁷

Berikhtilatnya laki-laki dan wanita disalah satu tempat berkumpul seperti lapangan upacara, auditorium atau saat mengunjungi salah seorang sahabat dengan catatan pakaian dan adab harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam dan hukum Syariat, pandangan antara para lelaki dan wanita-wanita tersebut tidak terdapat syahwat dan tidak ada khalwat antara seorang lelaki dan seorang wanita.

⁵⁷ Muhammad Ahmad Muabbir al-Qathany & Wahbi Sulaiman Gwohji & Muhammad Bin Lutfi ash-Shobbag, *Pesan Untuk Muslimah*, (Gema Insani Press: Jakarta, 1996), cet. ke-6 h. 27

Menurut imam Abi Bakar Usman Bin Muhammad Syatho Adhimmyati ulama dari mazhab Syafi’I dalam karyanya “Hasyiah I’ anah Tholibhin” beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Adapun hukum berkumpulnya seorang wanita dan seorang lelaki pada perayaan yang tidak melanggar hukum syar’iyah di akhir Ramadhan (perayaan malam takbiran) adalah makruh selama tidak terdapat persentuhan badan antara lawan jenis yang ajnaby secara sengaja dan tanpa kebutuhan dharurat. Maka jika terjadi persentuhan yang disengaja dan tidak dalam kebutuhan dhorurat adalah haram hukumnya.”⁵⁸

Kondisi berbaurnya wanita dengan laki-laki merupakan salah satu sumber terjadinya perbuatan-perbuatan hina dan menyebarnya perbuatan zina. Kondisi seperti ini adalah salah satu penyebab terjadinya bencana kematian umum dan penyebab turunnya bencana wabah yang beruntun. Dahulu, ketika para wanita pelacur berbaur dengan tentara Musa, sehingga tersebarlah perbuatan-perbuatan amoral di antara mereka, maka Allah SWT menurunkan bencana wabah di tengah-tengah mereka. Sehingga hanya dalam waktu sehari saja, orang yang meninggal mencapai angka tujuh puluh ribu. Kisah ini masyhur didalam kitab-kitab tafsir.⁵⁹

Abdullah bin Mas’ud r.a berkata: “ jika perbuatan zina telah menyebar di suatu wilayah, maka Allah memberi izin untuk kebinasaannya.”

Ibnu Abi ad-Dunya meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda, dan diantara isi sabda beliau tersebut adalah,

⁵⁸ Abdul Karim Zaidan, *Mufashal Fii Ahkamil Mar’ah*, (Muassasah Arrisalah, 1993) cet.1 jilid 3, cet. ke-2, h. 328- 330

⁵⁹ Abdul Mun’im Ibrahim, *Mendidik Anak Perempuan*, (Gema Insani: Depok, 2002), cet. ke-5, h. 251

“Dan tidak menyebar perbuatan zina ditengah-tengah suatu kaum, kecuali banyak kematian juga akan menyebar diantara mereka.”⁶⁰

G. Dasar Hukum *Ikhtilat*

Sekarang ini, berbagai bentuk pergaulan sesama manusia banyak yang menyimpang dan melewati batasan syari’at Islam contohnya adalah *Ikhtilat*. Dasar hukum sanksi bagi pelaku *Ikhtilat* tidak disebutkan secara spesifik di dalam al-Qur’an dan Hadits, hanya ancaman dan larangannya saja. Tetapi dalam Islam jika suatu perbuatan itu dihukumi haram maka diharamkan juga jalan-jalan yang bisa membawa kepada perbuatan haram tersebut, seperti *Ikhtilat* ini diharamkan karena bisa membawa kepada perbuatan zina. Sebagaimana firman Allah di bawah ini:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (Qs. al-Isra’ : 32)⁶¹

Dijelaskan bahwa larangan untuk mendekati zina, karena zina merupakan perbuatan yang keji. Maka hal-hal yang menyebabkan atau mendekati terhadap hal tersebut juga dilarang. Yang dimaksud dengan mendekati perbuatan zina ialah, bahwa dekat bermakna pendek, hampir, rapat,

⁶⁰ Ibid.

⁶¹ Kementrian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Abyan, 2017), cet. ke-7, h. 285



dan tidak jauh jaraknya antara yang satu dengan yang lain. Mendekati berarti menghampiri atau hampir sampai.⁶²

Yakni Ikhtilath merupakan perbuatan yang hampir sampai pada perbuatan zina karena bermakna mendekati dan dekat dengan zina. Maka Ikhtilath dengan lawan jenis yang bukan mahram itu dilarang melihat bahaya yang timbul dari perbuatan tersebut, yaitu menjadi jalan mudah untuk kemaksiatan-kemaksiatan lain yang merusak akhlak, seperti memandang aurat, terjadinya pelecehan seksual dan yang paling parah adalah terjadinya perzinaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶² Muhammad Abduh Malik, *Perilaku Zina Pandangan Hukum Islam dan KUHP*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), cet. ke-1, h, 9.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjelasan di atas bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontes bujang dan dara adalah Kontes di mana mencari pemenang sebagai duta pariwisata yang membantu pemerintahan dalam acara-acara bergengsi seperti menyambut tamu dari luar kota bahkan dari luar negeri. Bahkan ditampilkan pada acara-acara budaya lainnya namun pada kontes tersebut terjadi berbeda argumen di masyarakat mengenai acara tersebut karena persis menyerupai dengan ajang miss Indonesia yang selalu di tampilkan dilayar TV. Hanya saja penamannya berbeda. Oleh karena itu masyarakat menganggap kontes tersebut bukannya menambah ilmu pengetahuan mengenai budaya justru menambah dosa bagi yang menyaksikan dan kebanyakan yang tidak setuju mengarah kepada peserta perempuan karena mereka berpendapat dalam acara tersebut perempuan diminta sengaja berpenampilan yang mengagumkan dan menunjukkan kebolehannya di hadapan dewan juri dan penonton yang hadir.

Dampak kontes bujang dan dara, didalam konteks ini ada dua dampak positif yakni positif dan negatif, namun kontes bujang dan dara ini memiliki banyak dampak negatif dari pada dampak positifnya. Dampak positifnya yaitu bisa tampil untuk menjelaskan sedikit pengetahuannya mengenai budaya-budaya lokal dan pengetahuan lain-lainnya dampak yang lainnya mendapat teman baru selama di karantina berlomba-lomba

© Hak cipta milik UIN Suska Riau untuk menjadi yang terbaik dalam bertanding. Mengharumkan nama kabupaten dalam kontes provinsi berikutnya

2. Kontes bujang dan dara menurut hukum Islam yakni didalam hukum Islam ada istilah namanya *tabarruj* yang sudah banyak di paparkan pada bab sebelumnya. Pada intinya *tabarruj ini* menampilkan sesuatu yang seharusnya ditutupi bagi seorang wanita itulah mengapa al-Qur'an telah menjelaskan sebaiknya wanita adalah di rumah mengapa demikian karena wanita rentan menimbulkan fitnah bagi laki-laki oleh karena itu saya berpendapat dengan kontes bujang dan dara ini tidak setuju untuk di perlombakan. Karena banyak terdapat pelanggaran syari'at yang mana pada intinya menyegaja untuk memperlihatkan kebolehan dari diri wanita tersebut ditambah lagi bercampur baur antara laki-laki dan wanita tanpa ada pembatas. Maka tujuan al-Qur'an mencegahnya agar terpeliharanya kehormata wanita.

wanita rentan menimbulkan syahwat bagi laki-laki apabila dia keluar rumah dan berdandan yang berlebihan maka banyak kita dapatkan hal-hal yang tidak kita inginkan seperti terjadinya pelecehan terhadap wanita dan bahkan pembunuhan akibat hamil diluar pernikahan. Itulah mengapa syari'at sangat peduli dengan wanita Bahkan bukan wanita saja yang dipringati seluruh umat manusia termasuk laki-laki di ingatkan tidak bercampur baur tanpa ada tujuan yang bermanfaat agar terpeliharanya jiwa dan raga manusia tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saran-Saran

Adapun saran penulis adalah:

1. Hendaknya dalam membuat acara mestilah di musyawarahkan terlebih dahulu kepada para tokoh-tokoh yang ada di Kabupaten Siak. Apakah layak acara ini diselenggarakan atau ada masukan dari para tokoh tersebut juga tidak lupa sebagai umat Islam harus berpegang teguh pada syariat. Dan mestilah meminta izin terlebih dahulu dan meminta persetujuan kepada tokoh adat maupun tokoh agama yang ada di Kabupaten Siak jangan kita sebagai pejabat tinggi hanya mementingkan ego sendiri, karena sesuatu yang dipaksa itu tidak akan mungkin berjalan dengan baik, hendaknya melakukan musyawarah dan berdiskusi mengenai kontes bujang dan dara ini semua itu agar tidak berakhir kepada hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebagai penyelenggara yang lebih mementingkan program pemerintahannya tanpa melihat dari pelanggaran syariatnya, hendaknya mempertimbangkan kembali untuk diselenggarakan bahwa ada pelanggaran yang telah dibuat agar tidak berdampak kepada masyarakat yang menyaksikan.
2. Hendaknya pihak pemerintah setempat memastikan apakah kontes tersebut banyak mudratnya atau biasa-biasa saja apabila kontes tersebut terdapat pelanggaran syariat, maka sebagai pihak yang memiliki wewenang memberikan arahan atau nasehat terlebih dahulu, atau mencegah kontes tersebut diselenggarakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

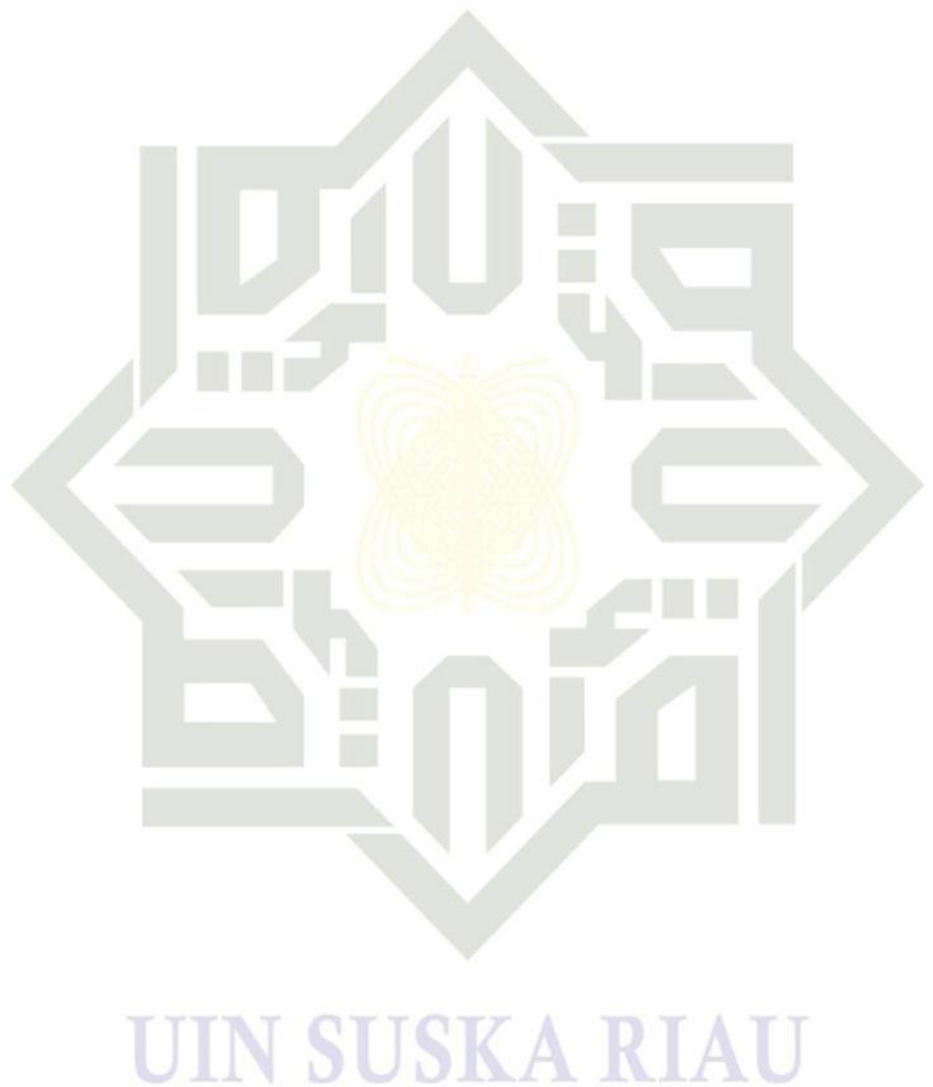
Kita sebagai mahasiswa Hukum Keluarga hendaknya kita aktif dalam permasalahan seperti ini, karena ini kewajiban kita sebagai mahasiswa yang kritis terhadap permasalahan permasalahan yang ada. Demi terwujudnya masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
1. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, Jakarta: Kencana, 2007, cet ke-2
2. Abdul Somad, *Tentang Wanita*, Yogyakarta: Mutiara Merdeka, 2018, cet. ke-2.
3. Abu Malik Kamal Bin as-Sayyid Salim, *Fiqh Sunnah Wanita*, Jakarta Timur : PT Griya Ilmu Mandiri Sejahtera, 20013, cet. ke-1
4. al- Bani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan an-Nasa'i 3*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, cet. ke-3
5. al- Barudi, Syaikh Imad Zaki, *Tafsir Wanita Penjelasan Terlengkap Tentang Wanita Dalam al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar:2003, cet. ke-2
6. al-Bani, Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan Abu Dawud Jilid 2*, Riyadh: Pustaka al-Ma'arif, 1998, cet. ke-6
7. Al-Brigawi, Abdul Lathif, *Fiqh Keluarga Muslim Rahasia Mengawetkan Bahtera Rumah Tangga*. Jakarta: Amzah, 2014, cet. ke-2
8. al-Ghamidi, Ali bin sa'id, *Fiqh Wanita Panduan Ibadah Wanita Lengkap Dan Praktis*, Jakarta: Aqwam, 2012, cet. ke-1
9. al-Husainan, Khalid, *Fikih Wanita Menjawab 1001 Problema Wanita*, Jakarta: Darul Haq, 2014, Cet ke-5
10. ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammmad Bin Jarir, *Tafsir ath-Thabari*, Jakarta: pustaka Azzam 2009, Jil. 21
11. Fada Razak, Abdur al-Qashir, *Wanita Muslimah*, Yogyakarta : Darussalam Offset, 2004, cet. ke-2
12. Hamid Atiqah, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, Yogyakarta: Diva Press, 2014, cet. ke-5
13. Ibrahim, Abdul Mun'im, *Mendidik Anak Perempuan*, Gema Insani: Depok, 2002, cet. ke- 5
14. Irfan, Muhammad Nurul, *Korupsi Dalam Hukum Pidana Islam*, Jakarta : Amzah, 2014, cet. ke- 2.
15. Isawi Muhammad Ahmad, *Tafsir Ibnu Mas'ud*, Jakarta: pustaka azzam, 2009, cet. ke-1,
16. M. Rachman, Fauzi, *Wanita Yang Dirindukan Surga Ibadah-Ibadah Utama Untuk Wanita*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013, cet. 2



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Malik, Muhammad Abduh, *Perilaku Zina Pandangan Hukum Islam dan KUHP*, Jakarta :Bulan Bintang, 2003, cet. ke-1
- Mu'ammal Hamidy dan Drs. Imron A. Manan, *Tafsir Ayat Ahkam as-Shabuni Jilid III*, surabaya: PT Bina ilmu,1994, cet. ke-3
- Muhammad Ahmad Muabbir al-Qathany & Wahbi Sulaiman Gwohjii & Muhammad Bin Luthfi ash-Shobbag, *Pesan Untuk Muslimah*, (Gema Insani Press: Jakarta, 1996, cet. ke-6 h. 27
- Muhammad Bin Ali asy –Syaukani Rahimahullah, *Fathul Qadir*, Jakarta : Pustaka Azam, 2007, cet. ke-1
- Muhammad Bin Muqram Bin Manzur al-Afriqi al-Misri, *Lisanul al-Arab*, beirut: Darul Sadir, cet. ke-2
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991, cet. ke-2
- Qardawi, Syekh Muhammad Yusuf, *Halal dan Haram dalam Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu Surabaya, 2007, cet. ke-3
- Salim, Abu Malik Kamal bin as-Sayyid, *Fiqh Sunnah Wanita, Terj*, Jakarta: Griya Ilmu, 2017, cet. ke-12
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jakarta :PT Ikrar Mandiri Abadi, 2008, Juz III , cet. ke-1
- Soelhi, Mohammad, *Indahnya jadi Muslimah: Sukses Membina Rumah Tangga*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009, cet. ke-2
- Syaikh Imad Zaki al-Barudi, *Tafsir Wanita: Penjelasan Terlengkap tentang Wanita dalam al-Qur'an, Terj*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008, cet. ke-8
- Syaikh Imam al-Qurthubi, *Tafsir al- Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, jilid 14,
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap, Terj*, Jakarta: al-Kautsar, 2008 cet. ke-1
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqh wanita Edisi Lengkap*. Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2017, cet. ke-1.
- Wali Muhammad, Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, Malang UIN-Maliki Press, 2011, cet. ke-1
- Zaidan, Abdul Karim, *Mufashal Fii Ahkamil Mar'ah*, Muassasah Arrisalah, 1993, cet. ke-1 juz 3, cet. ke-2



Pedoman Observasi

1. Mengamati langsung keadaan lokasi di teliti.
2. Melihat langsung acara kontes bujang dan dara di kelurahan kampung dalam
3. Melihat sikap pemerintah, tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat terhadap acara bujang dan dara
4. Mencari tau data data yang dirasa perlu melalui tanya jawab dengan pihak-pihak terkait.

Pedoman Wawancara

PEMERINTAH DINAS PARIWISATA BAGIAN ACARA BUJANG DAN DARA

1. Apa tujuan di adakan acara kontes bujang dan dara?
2. Apa manfaat di adakan acara kontes pemilihan bujang dan dara?
3. Bagaimana sistem mengikuti acara kontes pemilihan bujang dan dara?
4. Apa-apa saja kriteria atau syarat mengikuti kontes pemilihan bujang dan dara?
5. Berapa orang dipilih dalam kontes tersebut?
6. Adakah fasilitas dikasih oleh pemerintah sewaktu acara tersebut diselenggarakan?
7. Apa-apa saja yang dinilai sewaktu di tampilkan?
8. Berapa lama acara bujang dan dara diselenggarakan?
9. Apa-apa saja kegiatan bujang dan dara?
10. Berapa banyak yang harus ikut kontes pemilihan bujang dan dara?
11. Berapa lama jabatan bujang dan dara terpilih?
12. Mengapa acara bujang dan dara dipisah?

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

UIN Suska Riau



3. Apa saja tugas bujang dan dara?

TOKOH MASYARAKAT/ TOKOH ADAT

Apa pendapat bapak mengenai acara kontes pemilihan bujang dan dara?

Apa dampak acara tersebut bagi yang menyaksikan?

Adakah pertentangan pada acara tersebut?

Bagaimana pandangan bapak terhadap laki perempuan di sandingkan seperti pengantin?

5. Adakah masukan-masukan demi terciptanya acara yang baik?

TOKOH AGAMA

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam menyaksikan acara pemilihan bujang dan dara siak?

2. Apa pendapat ustadz sebagai tokoh agama mengenai acara tersebut?

3. Apakah sesuai acara tersebut dengan masyarakat setempat yang bersuku melayu?

4. Apa yang mengatakan acara tersebut membangkit semangat ingin mengetahui budaya daerah bagaimana tanggapan ustadz?

5. Bagaimana dengan penampilan berhias mereka menurut ustadz?

6. Apa-apa saja pertentangan dalam kontes pemilihan bujang dan dara?

7. Apakah pantas bagi perempuan berjalan-berlenggak lenggok?

8. Adakah masyarakat yang *komplien* kepada tokoh agama mengenai acara tersebut?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOCUMENTASI FOTO BUJANG DAN DARA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Kontes Pemilihan Bujang Dan Dara Ditinjau Menurut Hukum Islam Studi Kasus Kabupaten Siak*, yang ditulis oleh :

Nama : **Muhammad Rusdi**
 NIM : 11521103431
 Program Studi : Hukum Keluarga

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Desember 2019 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag

Sekretaris
Aprizal Ahmad, M.Sy

Penguji I
Dr. H. Mohd. Yunus, MA

Penguji II
Dr. H. Helmi Basri, Lc., MA

Kepala Bagian Tata Usaha
 Fakultas Syariah dan Hukum


Erni, S.Sos, MM

NIP. 19680226 199103 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Proposal dengan judul **PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KONTES
PEMILIHAN BUJANG DAN DARA DALAM ACARA SIAK BERMADAH DITINJAU
MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS KAMPUNG DALAM KECAMATAN SIAK
KABUPATEN SIAK)**, ditulis oleh saudara :

Nama : MUHAMMAD RUSDI

NIM : 11521103431

Program Studi : HUKUM KELUARGA

Diseminarkan pada :

Hari / Tanggal : JUMAT, 12 JULI 2019

Narasumber : Dra ASMIWATI, MA

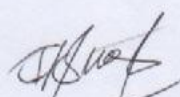
Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Kepala Bagian Tata Usaha

Pekanbaru, 26 Juli 2019
Narasumber



Erni, S.Sos., MM
NIP. 196802261991032002



Dra ASMIWATI, MA
NIP. 196112311994022001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARIAH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARIAH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Un.04/F.I/PP.01.1/7174/2019

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD RUSDI
N I M : 11521103431
Jurusan : HUKUM KELUARGA (AHWAL AL-SYAKHSIYAH)

Telah Lulus :

UJIAN KOMPREHENSIF

Yang diselenggarakan pada tanggal : 8 AGISTUS 2019

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 2 September 2019

Dekan,



DR. DR. H. Hajar, M. Ag
NIP. 195807121986031005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web: <http://fasih.uin-suska.ac.id>, E-mail : fsihuinriau@gmail.com

Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/7135/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Riset**

Pekanbaru, 29 Agustus 2019

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : MUHAMMAD RUSDI
NIM : 11521103431
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester : IX (Sembilan)
Lokasi : Desa Kampung Dalam Kec. Siak Kab. Siak

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang berjudul
: pandangan masyarakat terhadap kontes pemilihan bujang dan dara dalam acara siak
bermadah ditinjau menurut hukum Islam (studi kasus di desa kampung dalam kec. siak kab.
siak)

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksanya riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan

Dr. Drs. H. Hajar., M.A.
NIP. 19580712 1986031 005

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN SIAK

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Panglima Ghimbar / Rumah Dinas Jabatan Blok. II
SIAK SRI INDRAPURA

Nomor : 070/Kesbangpol/320
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Riset**

Kepada
Yth. Camat Siak

di-
Tempat

Memenuhi maksud surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor: 503/DPMPTSP/ANON IZIN-RISET/2019 tanggal 2 September 2019 tentang perihal tersebut diatas, maka kami memberikan Rekomendasi Penelitian kepada Saudara ;

Nama : MUHAMMAD RUSDI
NIM : 11521103431
Program Studi : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
Jenjang : S1
Alamat : PEKANBARU
Judul Penelitian : "PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KONTES PEMILIHAN BUJANG DAN DARA DALAM ACARA SIAK BERMADAH DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK)"
Lokasi Penelitian : KELURAHAN KAMPUNG DALAM KECAMATAN SIAK

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Riset/Pra Riset dan pengumpulan data ini ;
- Pelaksanaan Kegiatan Riset/ Pra Riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal Rekomendasi ini dibuat;
- Menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil Riset/ Pra Riset yang telah dilaksanakan kepada Kantor Kesbang dan Politik Kabupaten Siak dan Instansi yang bersangkutan.

Demikian Rekomendasi ini di berikan, agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini, dan diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Siak Sri Indrapura
Pada tanggal : 23 September 2019

a.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KABUPATEN SIAK
Kasi Kesatuan Bangsa

T. YUSNIZAR, S.Sos
NIP. 1981061320021 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak
- Yang bersangkutan



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 P.O. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR USUL PENELITIAN

1. N A M A : Muhammad Rusdi
2. NOMOR MAHASISWA : 11521103431
3. JUDUL USUL PENELITIAN : Pandangan masyarakat terhadap kontes bujang dan dara dalam acara siak bermudah ditinjau menurut hukum islam (studi kasus dikampung dalam kecamatan siak kabupaten siak)
4. Hari/Tgl. Diseminarkan : Kamis / 11 Juli 2019
5. Hasil Seminar dirumuskan adalah :
 - a. Judul : Disetujui / ~~Ditolak~~ / Disempurnakan
 - b. Latar Belakang Masalah : Jelas / ~~Masih Kabur~~ / Perlu Perbaikan
 - c. Permasalahan : Jelas / ~~Masih Kabur~~ / Dirumuskan kembali agar menjadi jelas
 - d. Tujuan dan Kegunaan Penelitian : Jelas / ~~Mengambang~~ / Perlu Perbaikan
 - e. Kerangka Teoritis (jika ada) : Jelas / Kurang Jelas / Perlu Disempurnakan
 - f. Rumusan Hipotesis (jika ada) : Cukup Tajam / Perlu Dipertajam
 - g. Metode Penelitian : Jelas / ~~Masih Kabur~~ / Perlu Perbaikan
 - h. Daftar Pustaka : Cukup / Belum untuk mendukung pemecahan masalah yang diteliti

Demikianlah keputusan Tim Seminar disampaikan kepada yang bersangkutan, untuk selanjutnya disampaikan kepada Dekan / Wakil Dekan I

NARASUMBER

Dra. Asmiwati, MA

Catatan :

Perubahan Judul dalam Seminar
Dikonsultasikan dengan WD I

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
KECAMATAN SIAK
KELURAHAN KAMPUNG DALAM

SIAK SRI INDRAPURA 28671

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 100/PEM-KPD/ 256

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAID FAISAL NUGRAHA,S.IP
Jabatan : Kasi Pem Lurah Kampung Dalam

Menerangkan bahwa,

Nama : Muhammad Rusdi
Nim : 11521103431
Universitas : UIN Suska Riau
Jurusan : Hukum Keluarga
Jenjang Pendidikan : S 1
Judul Penelitian : Pandangan Masyarakat Terhadap Kontes Pemilihan
Bujang Dara di Tinjau Menurut Hukum Islam Studi Kasus
Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten
Siak.

Bahwa saudara Muhammad Rusdi adalah benar mengadakan Riset di Kelurahan
Kampung Dalam Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan kami berikan kepada yang
bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

An. LURAH KAMPUNG DALAM
KASI PEMERINTAHAN

SAID FAISAL NUGRAHA,S.IP
NIP. 19941028 201609 1 002



PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id Kode Pos : 28126

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/25624
TENTANG



032010

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/7135/2019 Tanggal 29 Agustus 2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

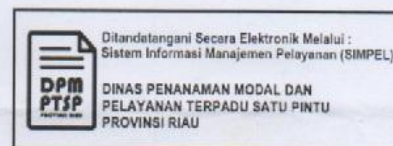
1. Nama : MUHAMMAD RUSDI
2. NIM / KTP : 11521103431
3. Program Studi : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
4. Jenjang : S1
5. Alamat : PEKANBARU
6. Judul Penelitian : PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP KONTES PEMILIHAN BUJANG DAN DARA DALAM ACARA SIAK BERMADAH DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK)
7. Lokasi Penelitian : DESA KAMPUNG DALAM KECAMATAN SIAK, KABUPATEN SIAK

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 2 September 2019



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Siak
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Siak Sri Indrapura
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

rif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Rusdi, anak kedua dari pasangan suami istri **alm. Iskandar** dan **Amni**, penulis dilahirkan di Pujud Kabupaten Rokan Hilir 15 Juni 1997. Pada tahun 2003-2009 penulis menyelesaikan jenjang Pendidikan Dasar di SDN 001 Benteng Hulu, kemudian pada tahun 2009-2012 penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Menengah Pertama di MTS darul Hikmah. Selanjutnya pada tahun 2012-2015 penulis menyelesaikan jenjang

pendidikan Menengah Atas di MA darul Hikmah pekanbaru, dan pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tepatnya di Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Hukum Keluarga. Setelah menjalani proses perkuliahan maka pada bulan Juli s/d Agustus 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Ratu Sima, Kecamatan Dumai Selatan, Kota Dumai Provinsi Riau.

Sebagai tugas akhir perkuliahan penulis mengadakan penelitian dengan judul **Kontes Pemilihan Bujang Dan Dara Ditinjau Menurut Hukum Islam Studi Kasus Kabupaten Siak**". Alhamdulillah pada hari Selasa tanggal 11 Desember 2019 pukul 08:00 WIB berdasarkan hasil ujian Munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum penulis dinyatakan "LULUS" dan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.